

Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa

Febrina S Silaban¹, Fery Yakob Sinaga², Ika Apriani³, Rina Julia Ningsih⁴, Sukma Aulia Gustidila⁵
Hera Wahyuni⁶, Nelyahardi Gutji⁷.

^{1,2,3,4,5,6,7}Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

Email: rinajuianingih07@gmail.com

Abstrak

Komunikasi keluarga terhadap anak memberikan dampak terhadap hasil belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang tidak terlepas dari peran guru sebagai pihak yang mengajar dan membimbing siswa. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh komunikasi orang terhadap hasil belajar anak. Untuk mengetahui apakah memberi penghargaan terhadap usaha anak mempengaruhi hasil belajar. Untuk mengetahui apakah komunikasi orang tua mampu memicu motivasi yang mempengaruhi hasil belajar anak. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data presentase. Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu SMP Kota Jambi dengan subjek penilitianya di sekolah daerah Jambi dengan teknik simple random sampling dengan rumus presentasi, sedangkan populasi dalam penelitian ini ialah 100 orang siswa dengan sampel 33 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil presentasi peran komunikasi orang tua terhadap hasil belajar anak yang didapat sebesar 33,2% dimana hasil ini tergolong rendah. Hasil presentasi didapat berdasarkan penyebaran angket. Tinggi rendahnya hasil belajar yang di dapatkan oleh anak di sekolah tidak dipengaruhi oleh komunikasi orang tua.

Kata Kunci: *Komunikasi Orang Tua, Hasil Belajar*

Abstract

Family communication with children has an impact on learning outcomes so that it can improve student achievement which cannot be separated from the role of the teacher as the party who teaches and guides students. The purpose of this study was to determine the effect of people's communication on children's learning outcomes. To find out whether giving rewards to children's efforts affect learning outcomes. To find out whether parental communication is able to trigger motivation that affects children's learning outcomes. This study uses a percentage data analysis technique. This type of research is descriptive quantitative research. This research was carried out at one of the Jambi City Junior High Schools with the research subject at a Jambi regional school using a simple random sampling technique with a presentation formula, while the population in this study was 100 students with a sample of 33 people. The results showed that the results of the presentation of the role of parental communication on children's learning outcomes were 33.2% where this result was relatively low. The results of the presentation were obtained based on the distribution of the questionnaire. The high and low learning outcomes that children get at school are not influenced by parental communication.

Keywords: *Parental Communication, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan keluarga adalah pendidikan alamiah seorang anak setelah lahir. Memperkenalkan dalam keluarga antara orang tua dan anak, akan ada cinta, kedamaian dan ketenangan, memungkinkan anak-anak tumbuh secara alami dan dewasa. Komunikasi merupakan proses memberi dan menerima informasi atau pesan yang dilakukan dua atau lebih individu agar informasi atau pesan yang di sampaikan dapat diterima dengan baik. Menurut Rahman & Rochayati, (2018) Komunikasi adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengelolaan pesan yang terjadi dalam diri seseorang atau dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Komunikasi yang dilakukan antara orang tua dan anak merupakan hal penting yang dapat membantu perkembangan individu (Solihat, 2015). Komunikasi yang baik dan benar yaitu saat anak mampu memutuskan tindakan apa yang akan diputuskan secara bersama dengan orang tua melalui diskusi tatap muka dan dalam kondisi yang santai sehingga masalah yang menimpa anak dapat terpecahkan. Ikatan antara orang tua dan anak merupakan suatu bentuk ikatan emosional yang sangat kuat yang tercermin dari segi perilaku yang dilakukan anak dan orang tua (Ratna Ningrum, 2018). Yang mana setiap interaksi yang dilakukan memiliki makna serta

menjadi acuan bagi sang anak untuk ditiru setiap perilaku dari interaksi yang ada. komunikasi yang didapat anak dari lingkungan tempat dia dibesarkan juga sangat penting. Terutama komunikasi antara anak dan orang tuanya. Dimana komunikasi yang baik antara si anak dan orang tua, akan mampu menciptakan anak menjadi pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab sesuai apa yang telah diajarkan orang tuanya.

Orang tua menanamkan sikap baik dan jujur melalui komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak. Dengan demikian komunikasi yang terjalin akan menjadi harmonis maka anak akan merasa bahwa dirinya berharga karena orang tua mengkomunikasikan segala hal dengan baik. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh orang tua menjadi suatu kebiasaan (Nurul Rahmawati, 2018). Oleh sebab itu komunikasi yang terjadi harus dipelihara saat anak masih berada dalam kandungan hingga anak beranjak dewasa. Komunikasi yang efektif idealnya dapat mengoptimalkan interaksi antara berbagai komponen pendidikan sehingga tercipta kebersamaan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hasil yang maksimal (Triwardhani et al., 2020). Tidak sedikit pula orang tua yang lengah pada saat anak sudah mulai beranjak dewasa, sebab anak sudah menemukan kesenangannya dan juga orang tua yang sudah sibuk dengan karir dan pekerjaan mereka. Komunikasi yang ada dalam keluarga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dimana hasil belajar adalah suatu penilaian dan pengukuran untuk menentukan nilai dari proses pembelajaran yang telah dilalui (Jemi, 2016). Tujuan dari hasil belajar adalah untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan belajar yang telah dicapai, dimana hasil ini dapat berupa huruf atau kata.

Siswa yang mendapatkan hasil belajar baik menunjukkan bahwa siswa telah mengalami peralihan ilmu yang meningkat. Adanya hasil belajar akan menunjukkan seberapa jauh pemahaman, pengetahuan dan daya tangkap dari siswa. Maka tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pola komunikasi orang tua dikalangan remaja milenial, dan untuk menjelaskan strategi tertentu yang efektif pada komunikasi orang tua dalam membentuk hasil belajar siswa di sekolah. Pengumpulan yang digunakan adalah observasi, dan dokumentasi. Prananda, (2019) menjelaskan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan. Gagne dan Briggs (dalam Wahyuni, 2016) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa. Proses dan pengenalan yang telah dilaksanakan selama berulang-ulang merupakan hasil belajar. Yang mana tidak akan hilang karena hasil belajar ikut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi. Menurut Sutrisno & Siswanto, (2016) Faktor yang mempengaruhi hasil belajar memiliki banyak jenis, salah satunya yaitu hasil belajar di sekolah, yaitu metode mengajar, yaitu menyajikan bahan pelajaran kepada individu agar dapat diterima dikuasai, dan di kembangkan, Kurikulum adalah kegiatan yang di berikan kepada siswa, menyajikan bahan pelajaran agar siswa dapat mengerti, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran dan relasi guru dan siswa, merupakan proses atau interaksi yang terjadi antara guru dan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono, (2017) adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivis, metode ilmiah atau ilmiah karena dilakukan dengan cara yang konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis prinsip-prinsip Ilmiah terwujud. Perencanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2022 dan target penelitiannya di salah satu SMP Kota Jambi. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mengetahui data penelitian yang relevan, karena data penelitian diperlukan untuk melakukan penelitian (Riduwan, 2010). Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode observasi dan angket. Populasi yaitu objek yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian. Menurut Nawawi, (2011), populasi adalah seluruh subjek penelitian, termasuk manusia, hewan, benda, pertumbuhan, kejadian, gejala atau nilai tes, sebagai sumber data yang mempunyai ciri-ciri tertentu dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini populasinya adalah siswa kelas SMP yang berjumlah 100 orang siswa dengan sampel 33 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi orang tua terhadap hasil belajar anak menunjukkan bahwa komunikasi orang tua memberikan pengaruh rendah berdasarkan penelitian yang di lakukan berikut adalah data indicator ,diantaranya:

Tabel 1. Indikator Cara orang tua mengajak anak berkomunikasi di rumah

No	Variabel	Jumlah	Skor	Persentase
1.	Orang tua saya memberi waktu luang untuk mengobrol bersama saya	13	30	43,3%
2.	Ketika saya salah orang tua menegur saya	20	30	66,6%
Jumlah				55%

Berdasarkan indikator yang tertera pada tabel 1 indikator Cara orang tua mengajak anak berkomunikasi di rumah diatas diperoleh dengan cara penyebaran angket di sekolah.Indikator "orangtua saya memberi waktu luang mengobrol bersama saya" sebesar 43.3%, indikator "ketika saya salah orangtua menegur saya" sebesar 66.6%.Berdasarkan data ini indikator 1 dikategorikan sedang dengan total presentase 55 %.

Tabel 2. Indikator Memiliki tekad untuk membuka diri dengan anak

No	Variabel	Jumlah	Skor	Persentase
1.	Saya diberikan hukuman ketika nilai saya jelek	0	30	0 %
2.	Orang tua membantu mengatasi kesulitan belajar dan mendampingi saya belajar	5	30	16,6 %
3.	Saya diberikan semangat untuk mendapat nilai yang baik	13	30	43,3 %
Jumlah				20%

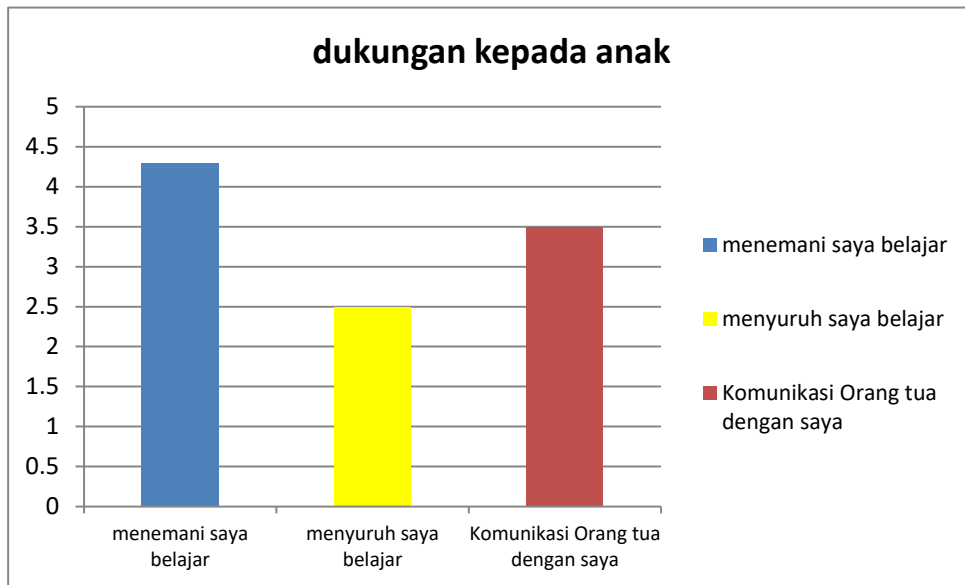
Berdasarkan indikator yang tertera pada tabel 2 indikator Memiliki tekad untuk membuka diri dengan anak diatas diperoleh dengan cara penyebaran angket di sekolah.indikator "saya diberikan hukuman ketika nilai saya jelek" sebesar 0 %, indikator "orang tua membantu mengatasi kesulitan belajar dan mendampingi saya belajar" sebesar 16.6%,indikator "saya diberikan semangat untuk mendapatkan nilai yang baik" sebesar 43.3 %.Berdasarkan data indikator 2 dikategorikan rendah dengan total presentase 20 %.

Tabel 3. Indikator Memberikan dukungan kepada anak agar tercipta suasana yang tenang dan nyaman dalam belajar.

No	Variabel	Jumlah	Skor	Persentase
1.	Orang tua menemani saya belajar	2	30	6,6 %
2.	Orang tua menyuruh saya belajar	16	30	53,3 %
3.	Orang tua saya mengobrol dengan saya walaupun sedang sibuk	8	30	26,6 %
Jumlah				29%

Berdasarkan indikator yang tertera pada tabel 3 indikator Memberikan dukungan kepada anak agar tercipta suasana yang tenang dan nyaman dalam belajar. diatas diperoleh dengan cara penyebaran angket di sekolah.indikator "Orang tua menemani saya belajar" sebesar 6.6%, indikator " orang tua menyuruh saya belajar" sebesar 53,3%, indikator "orang tua saya mengobrol dengan saya walaupun sedang sibuk" sebesar 26,6%. Berdasarkan data indikator 3 dikategorikan rendah dengan total presentase 28,9%.

Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 1. Indikator Memberikan dukungan kepada anak

Tabel 4. Indikator Memberikan pengarahan dan hukuman kepada anak

No	Variabel	Jumlah	Skor	Persentase
1.	Ketika nilai ulangan atau ujian saya bagus saya di berikan hadiah	2	30	6,6%
Jumlah				6,6%

Berdasarkan indikator yang tertera pada tabel 4 indikator Memberikan pengarahan dan hukuman kepada anak diatas diperoleh dengan cara penyebaran angket di sekolah. Indikator "ketika nilai ulangan atau ujian saya bagus saya diberikan hadiah" sebesar 6.6%, Berdasarkan data indikator 4 dikategorikan sangat rendah dengan total presentase 6,6%. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Gambar 2. Indikator Memberikan pengarahan dan hukuman kepada anak

Tabel 5. Indikator Menghargai dan memberikan rasa hormat pada perbedaan pendapat dan keyakinan

No	Variabel	Jumlah	Skor	Persentase
1.	Saya suka melakukan kegiatan di rumah bersama orang tua saya	7	30	23,3 %
2.	Saya makan dirumah bersama orang tua saya	26	30	70 %
3.	Orang tua saya pergi mengantar saya kesekolah	6	30	20 %
Jumlah				38 %

Berdasarkan indikator yang tertera pada tabel 4 indikator 4 diatas diperoleh dengan cara penyebaran angket di sekolah. Indikator "saya suka melakukan kegiatan di rumah bersama orang tua saya" sebesar 23,3%. Indikator "saya makan di rumah bersama orang tua saya" sebesar 70%, indikator "orang tua saya pergi mengantar saya kesekolah" sebesar 20%. Berdasarkan data indikator 5 dikategorikan rendah dengan total presentase 38%.

Tabel 6. Indikator Pengulangan pelajaran

No	Variabel	Jumlah	Skor	Persentase
1.	Saya mempeajrai kembali apa yang telah di pelajari di sekoah	2	30	6,6 %
2.	Saya belajar atas kemauan sendiri	19	30	63,3 %
3.	Saya memeriksa kembali tugas-tugas yang sudah saya kerjakan	6	30	20 %
Jumlah				30 %

Berdasarkan indikator yang tertera pada tabel 6 indikator 6 diatas diperoleh dengan cara penyebaran angket di sekolah. indikator "saya mempelajari kembali apa yang telah di pelajari di sekolah" sebesar 6,6%, indikator "saya belajar atas kemauan sendiri" sebesar 63,3%, indikator "saya memeriksa kembali tuga-tugas yang sudah saya kerjakan" sebesar 20%. Berdasarkan data indikator 6 dikategorikan rendah dengan total presentase 30%.

Tabel 7. Indikator Kesungguhan dalam merain hasil yang baik

No	Variabel	Jumlah	Skor	Persentase
1.	Saya menyadari keunggulan dan kelemahan saya dalam belajar	8	30	26,6 %
2.	Saya belajar sungguh-sungguh agar mendapatkan nilai yang baik	9	30	30 %
3.	Saya belajar dengan sungguh-sungguh karena mengetahui manfaat belajar	6	30	16,6 %
Jumlah				24 %

Berdasarkan indikator yang tertera pada tabel 7 indikator 7 diatas diperoleh dengan cara penyebaran angket di sekolah. indikator "saya menyadari keunggulan dan kelemahan saya dalam belajar" sebesar 26,6%, indikator "saya belajar sungguh-sungguh agar mendapat nilai yang baik" sebesar 30%, indikator "saya belajar dengan sungguh-sungguh karena mengetahui manfaat belajar" sebesar 16,6%.

Berdasarkan data indikator 6 dikategorikan rendah dengan total presentase 24%.

Tabel 8. Indikator waktu belajar

No	Variabel	Jumlah	Skor	Persentase
1.	Saya sulit meluangkan waktu belajar di rumah	6	30	20 % 10 %
2.	Saya terbiasa belajar setiap hari di rumah	3	30	10 %
Jumlah				15 %

Berdasarkan indikator yang tertera pada tabel 8 indikator 8 diatas diperoleh dengan cara penyebaran angket di sekolah. indikator "saya sulit meluangkan waktu belajar di rumah" sebesar 20%, indikator "saya terbiasa belajar setiap hari di rumah" sebesar 10%. Berdasarkan data indikator 6 dikategorikan rendah dengan total presentase 15%

Tabel 9. Indikator Kesulitan belajar

No	Variabel	Jumlah	Skor	Persentase
1.	Saya sulit meluangkan waktu belajar di rumah	3	30	23,3 %
2.	Saya terbiasa belajar setiap hari di rumah	13	30	43,3 %
Jumlah				22 %

Berdasarkan indikator yang tertera pada tabel 9 indikator 9 diatas diperoleh dengan cara penyebaran angket di sekolah. indikator "meskipun ada pelajaran yang sulit saya yakin dapat memahaminya" sebesar 23,3%, indikator "ketika saya ketinggalan" sebesar 43,3%. Berdasarkan data indikator 6 dikategorikan rendah dengan total presentase 22,2%. Berdasarkan Indikator 1 sampai 9 maka dapat di visualisasikan melalui tabel berikut:

Tabel 10. persentase indicator 1 sampai 9

No	Variabel	Persentase
1.	Cara orang tua mengajak anak berkomunikasi di rumah	55 %
2.	Memiliki tekad untuk membuka diri dengan anak	20 %
3.	Memberikan dukungan kepada anak agar tercipta suasana yang tenang dan nyaman dalam belajar	29 %
4.	Memberikan pengarahan dan hukuman kepada anak	6,6 %
5.	Menghargai dan memberikan rasa hormat pada perbedaan pendapat dan keyakinan	38 %
6.	Pengulangan pelajaran	30 %
7.	Kesungguhan dalam merain hasil yang baik	24 %
8.	Waktu belajar	15 %
9	Kesulitan belajar	22 %
Jumlah		33,2%

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan, dapat dilihat bahwa hasil presentasi peran komunikasi orang tua terhadap hasil belajar anak yang didapat sebesar 33,2% dimana hasil ini tergolong rendah. Hasil presentasi didapat berdasarkan penyebaran angket. Tinggi rendahnya hasil belajar yang di dapatkan oleh anak di sekolah tidak dipengaruhi oleh komunikasi orang tua.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa presentasi tertinggi adalah 55 %, dimana cara orang tua mengajak anak berkomunikasi di rumah cukup mempengaruhi hasil belajar yang akan didapatkan anak. Sementara presentasi terendah adalah 6,6 %, dimana memberikan pengarahan dan hukuman pada anak. Untuk itu di dalam

keluarga komunikasi yang dilakukan orang tua pada anak sangat penting untuk menunjang hasil belajar yang akan didapatkan anak. Perlu ada perhatian kepada anak dengan komunikasi yang baik dan mudah dipahami oleh anak. Adanya pengarahan dan humasan nyatanya hanya memberi pengaruh yang cukup rendah pada hasil belajar yang akan didapat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di beberapa sekolah di Jambi tentang komunikasi orang tua terhadap hasil belajar anak tergolong rendah dilihat bahwa hasil presentasi peran komunikasi orang tua terhadap hasil belajar anak yang didapat sebesar 33,2% dimana hasil ini tergolong rendah. Hasil presentasi didapat berdasarkan penyebaran angket. Tinggi rendahnya hasil belajar yang di dapatkan oleh anak di sekolah tidak dipengaruhi oleh komunikasi orang tua Yang mana komunikasi orang tua memiliki pengaruh rendah terhadap hasil belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Jemi Karter, Huber Yaspin Tandi, Y. G. (2016). Hubungan Komunikasi Orang Tua Dan Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Sdn Inpres 2 Lolu. *Keywords in Communications*, 2(1), 1–8.
- Nawawi. (2011). Metode Penelitian Deskriptif. In *Gajah Mada University Press*. Yogyakarta.
- Nurul Rahmawati, T. E. B. (2018). Hubungan Antara Kualitas Komunikasi Anak Dan Orang Tua Dengan Kebiasaan Belajar Siswa Smp N 13 Semarang Tahun Ajaran 2011-2012. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 4(1), 38–43.
- Prananda Gingga, H. (2019). Korelasi antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 909–915.
- Rahman, M. Z., & Rochayati, N. (2018). Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ips (Siswa Kelas Viii Smpnegeri 2 Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur Ntb). *Paedagogia / FKIP UMMat*, 6(1), 61. <https://doi.org/10.31764/paedagogia.v6i1.105>
- Ratna Ningrum, W. (2018). Pengaruh Peranan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri (Sdn) Di Kecamatan Bogor Barat. *Jurnal Pendidikan*, 17(2), 129–137. <https://doi.org/10.33830/jp.v17i2.273.2016>
- Riduwan. (2010). Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. In *Bandung: Alfabeta*. (p. 2022).
- Solihat, M. (2015). Komunikasi Orang Tua dan Pembentukan Kepribadian Anak. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 6(2), 307–312. <https://doi.org/10.29313/mediator.v6i2.1210>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Bandung : Alfabeta*, CV.
- Sutrisno, V. L. P., & Siswanto, B. T. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(1), 111. <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i1.8118>
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>
- Wahyuni, D. S. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, Cara Belajar, Persepsi Siswa Tentang Komunikasi Guru Dan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Man Di Kota Palu. *Matematika Dan Pembelajarannya Matematika Dan Pembelajarannya*, 2(2), 21–42.